

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sistem sosial yang kompleks terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan, baik dalam bentuk input, proses, maupun output.¹ Sebagai suatu sistem sosial yang kompleks, sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang kompeten, yakni seorang kepala sekolah yang mampu mengelola semua sumber daya sekolah secara efektif dan efisien, serta mampu mengembangkan sekolah secara optimal. Searah dengan digalakkannya sistem pemerintahan otonomi daerah, tuntutan terhadap perlunya kepala sekolah yang profesional menjadi semakin meningkat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 51 ayat (1) ditegaskan bahwa “Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah”². Untuk itu, kepala sekolah, tidak hanya dituntut dapat mengelola sekolah secara baik, akan tetapi juga harus mampu mengembangkan dan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah secara optimal, mandiri, dan akuntabel sesuai karakteristik yang dimiliki sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan landasan tersebut, dapat digaris bawahi bahwa untuk menjadi seorang kepala sekolah, baik di tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, diperlukan persyaratan kualifikasi tertentu. Persyaratan tersebut mencakup persyaratan administratif, kepribadian, kepemimpinan dan kemampuan dalam pengelolaan sekolah. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar

¹Dahlan et. al., “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, (Makassar, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak Papua, 2017), 60.

² Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, Depertemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2003). Jakarta, 3.

kepala sekolah/madrasah, ditegaskan bahwa ada lima kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yaitu “kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial”³

Dari kelima kompetensi tersebut, kompetensi menurut Johnson, Shearron, & Hensel, (1974) adalah “*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.*”⁴ Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. kompetensi manajerial kepala sekolah yang harus mendapatkan perhatian khusus untuk berkelanjutan program sekolah adalah kompetensi manajerial.

Tugas manajerial kepala sekolah tampak pada aktivitas menyusun perencanaan sekolah, mengelola program pembelajaran, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola personal sekolah, mengelola administrasi sekolah, mengelola sistem informasi sekolah, mengevaluasi program sekolah.

Tuntutan pengembangan kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi dibutuhkan, sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada diri sebagai manusia biasa. Pengakuan diri ini diperlukan, mengingat manusia bukan makhluk yang serba bisa. Menurut Mulyasa bahwa “tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang cukup memadai untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah”.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan direktur tenaga kependidikan dalam ToT Fasilitator calon kepala sekolah dan pengawas tanggal 6 Februari 2009, menunjukkan bahwa: “dari lima kompetensi kepala sekolah

³ Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah (Indonesia: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).

⁴ Johnson, C. E., Shearron, G. F., & Hensel, N. H, *A Meaning for Competency* (Athens, Georgia: ERIC, 1974), 45

⁵ Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, cetakan 11* (Bandung:Penerbit Remaja Rosdakarya), 73.

(kompetensi keperibadia, manajerial, supervise, sosial, dan kewirausahaan) ternyata kompetensi manajerial dan supervise kepala sekolah masih lemah.”⁶

Data dari Depdiknas menyatakan bahwa “dari 250.000 kepala sekolah di seluruh tanah air, lebih dari 70% tercatat memiliki dua sisi kelemahan, yakni manajerial dan supervisi.”⁷ Hasil ini bukan tanpa sebab, karena permasalahan manajerial menyangkut banyak aspek yang kompleks, yang meliputi; (a) *motivator*, (b) *educator*, (c) *manager*, (d) *administrator*, (e) *supervisor*, (f) *leader*, (g) *Inovator* (h) *entrepreneur*.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer, sangat memerlukan kedelapan macam keterampilan di atas. Agar kepala sekolah dapat secara efektif melaksanakan fungsinya sebagai manajer maka harus memahami nilai-nilai di dalam delapan keterampilan di atas dan mampu mewujudkannya kedalam tindakan dan perilaku.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah disebutkan bahwa “tugas kepala sekolah sebagai *motivator*, *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *Inovator*, *entrepreneur*.”⁸

Pelaksanaan tugas pokok manajerial kepala sekolah di satuan pendidikan sebagai suatu sistem organisasi, dimaksudkan untuk mencapai tujuan, yaitu untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya dan untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran sangat tergantung pada sosok guru di sekolah Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional dan kinerja mengajar yang baik.

Menurut Goleman yang kutif oleh Efendi menyatakan bahwa “kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting terhadap keberhasilan seseorang karena intelektualitas saja tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan

⁶ Dahlan et. al., “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, (Makassar, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak Papua, 2017), 60.

⁷ Ummamah, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MAN se-Kabupaten Malang* (Malang: UIN Press, 2009), 9.20.t.d.

⁸ Doni Juni Priansa, *Menjadi Kepala*, 83

emosional.”⁹ Dengan demikian, selain mengembangkan intelektual dan spiritual, guru perlu meningkatkan kecerdasan emosional. Kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional merupakan tiga kecerdasan yang harus dikembangkan secara seimbang. Pada kenyataannya, saat ini meningkatkan kemampuan intelektual dianggap sebagai keputusan paling baik untuk menjadi guru bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan sekolah adalah tempat menuntut ilmu pengetahuan dan guru berperan sebagai penyampai informasi, sehingga guru harus mengetahui segala informasi pengetahuan. Informasi pengetahuan dalam hal ini berarti ilmu-ilmu yang ada di dalam mata pelajaran atau tema.

Goleman dalam Masaong menegaskan bahwa:

“dengan mengoptimalkan pengelolaan kecerdasan emosional akan menghasilkan empat domain kompetensi yang efektif. Empat domain kompetensi yang perlu dikelola guru agar berjalan efektif yaitu: (1) kesadaran diri; (2) pengelolaan diri; (3) kesadaran sosial; dan (4) pengelolaan relasi. Kompetensi tersebut terdiri dari berbagai komponen yang akan menunjang profesi guru ketika dikembangkan seperti: (1) Guru perlu memiliki kepercayaan diri, dapat dipercaya. (2) Memiliki komitmen, inisiatif, dan selalu optimis. (3) Mampu memahami orang lain baik rekan sesama guru, siswa, dan yang lainnya. (4) Mampu menciptakan kerja sama di tempat kerja; dan sebagainya.”¹⁰

Untuk itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap pengembangan kecerdasan emosional. Hal tersebut dikarenakan kecerdasan emosional menjadi faktor yang lebih banyak menentukan kesuksesan daripada kecerdasan intelektual.

Berdasarkan penelitian Lies Ariana pada tahun 2014 menguatkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja, dalam tesisnya yang berjudul:

“Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Dan Efektifitas Supervisi Kunjungan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAI SD Negeri Kecamatan Laweyan Kota Surakart. Menghasilkan kesimpulan bahwa kecerdasan emosional guru dan efektifitas supervisi kunjungan kelas kepala sekolah dengan kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Laweyan. Variabel kecerdasan emosional dan efektifitas supervisi kunjungan kelas secara bersama-sama berpengaruh dengan kinerja guru sebesar 16,696 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

⁹ Efendi, A., *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ, & Successfull Intelligence Atas IQ* (Bandung: Alfabeta, 2005), 173.

¹⁰ Masaong, K *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 204

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) = 0,400, mempunyai arti bahwa kinerja guru PAI di SD Negeri Kecamatan Laweyan dipengaruhi sebesar 40,0 % oleh faktor kecerdasan emosional guru dan efektifitas supervisi kunjungan kelas kepala sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 60,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian yang dapat berupa variabel: gaya kepemimpinan, latar, iklim sekolah kompensasi, sarana prasarana, beban kerja, motivasi, dan lain-lain. Besarnya sumbangan relatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh $SR\% X1 = 39,06\%$ dan $SR\% X2 = 60,94\%$.¹⁰⁷ Besarnya sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh $SE\% X1 = 16,64\%$ dan $SE\% X2 = 25,96\%$.¹¹

Atas dasar uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah, kecerdasan emosional guru, dan kinerja mengajar guru SMP Islam Terpadu di kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi. Untuk membuktikan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka penelitian ini berjudul : ***PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SMP ISLAM TERPADU (IT) KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN SUKABUMI.***

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi ?
2. Bagaimana kecerdasan emosional guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi ?
3. Bagaimana kinerja mengajar guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi ?
4. Apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi ?

¹¹ Lies Arianim, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Dan Efektifitas Supervisi Kunjungan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAI SD Negeri Kecamatan Laweyan Kota Surakarta", *Tesis*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2014), 10-107. t.d.

5. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja mengajar guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi ?
6. Apakah ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala sekolah SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi.
3. Untuk mengetahui kinerja mengajar guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja mengajar guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi.
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru SMP Islam Terpadu (IT) kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan kinerja mengajar guru.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala sekolah agar berupaya meningkatkan kompetensi manajerialnya guna meningkatkan kinerja mengajar guru di lembaga yang dipimpinnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan kinerja dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi empirik dalam hal kompetensi manajerial kepala sekolah, kecerdasan emosional guru dan kinerja mengajar guru yang dapat dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini.

d. Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kompetensi manajerial kepala sekolah, kecerdasan emosional guru dan kinerja mengajar guru di Yayasan wilayah Cibadak kabupaten Sukabumi.

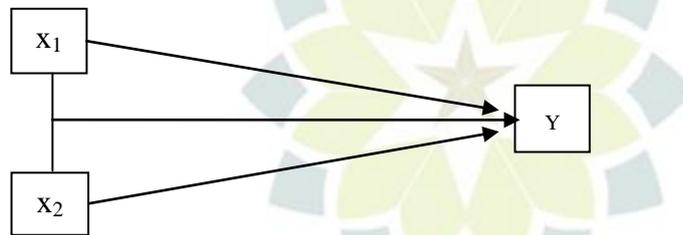
e. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah wilayah Cibadak kabupaten Sukabumi. Dalam meningkatkan dan mempertahankan kompetensi manajerial kepala sekolah, kecerdasan

emosional guru dan kinerja mengajar guru. Sehingga mutu pendidikan sekolah menengah pertama meningkat ke arah yang lebih baik.

E. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian menggunakan model ganda dengan dua variabel independen. Dalam model ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen.



Gambar 1.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X₁ = Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

X₂ = Variabel Kecerdasan Emosional Guru

Y = Variabel Kinerja Mengajar Guru

X₁ dan X₂ merupakan dua buah variabel bebas (*independen*). Variabel bebas (*independen*) penelitian yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah dan kecerdasan emosioanl guru . Sedangkan Y merupakan variabel terikat (*dependen*) yaitu kinerja mengajar guru. Melalui penenlitan ini diharapkan dapat menjawab hipotesis mengenai pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja mengajar guru .